

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Operasional

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu variabel manajemen stres sebagai variabel (X) dan motivasi kerja pegawai sebagai variabel (Y). Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjabaran dari peneliti tentang kedua variabel tersebut.

1) Definisi Konseptual

- **Pengaruh**

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kekuasaan atau kekuatan orang lain.
2. Menurut W. J. S. Poerwadarminta (1984:731), Pengaruh bisa diruntut sebagai langkah mundur dari suatu dampak pada sesuatu yang terjadi tersebut. Jadi, pengaruh adalah logika terbalik dari suatu kejadian.
3. Menurut Mia Ulfatus Sa'adah (2008:55), menyatakan bahwa, pengaruh merupakan daya yang ada atau yang timbul dari ssesuatu yang berkuasa atau berkekuatan.

- **Manajemen Stres**

1. Menurut Fakry Gaffar (2007), Manajemen stres merupakan usaha yang dilakukan seseorang sebagai pencegahan stress.
2. Menurut Fadli Usman (2008), Manajemen stres adalah kemampuan penggunaan sumber daya (manusia) secara efektif untuk mengatasi gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang muncul karena tanggapan (respon).
3. Menurut Fadli Usman (2008), Manajemen stres merupakan kecakapan menghadapi tantangan dengan cara mengendalikan tanggapan secara proposional.

- **Motivasi Kerja Pegawai**

1. Menurut Hasibuan (2001:183), motivasi kerja pegawai adalah suatu upaya yang harus dilakukan dalam organisasi dengan cara memberikan motif-motif yang terus menerus kepada para pegawai agar dapat bekerja secara optimal guna mencapai tujuan organisasi, yang dicirikan dengan disiplin, semangat kerja, ambisi, kompetensi dan kerja keras.
2. Menurut Ernest J. McCormick (2005:94), motivasi kerja pegawai merupakan kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja.
3. Menurut Y.H. Djatmiko (2005:67), Motivasi kerja pegawai adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia kearah pencapaian suatu tujuan.

2) Definisi Operasional

- **Pengaruh**

Pengaruh merupakan suatu hal yang menyebabkan sesuatu terjadi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- **Manajemen Stres**

Manajemen stres merupakan suatu usaha pencegahan memerangi stress untuk memperbaiki kualitas hidup individu agar menjadi lebih baik.

- **Motivasi Kerja Pegawai**

Motivasi kerja pegawai merupakan suatu dorongan atau rangsangan yang diperoleh guru untuk melakukan aktivitas atau kegiatan ditempatnya bekerja untuk mencapai suatu tujuan.

B. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1998:115). Disamping itu dapat juga diartikan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya dapat diduga. Sedangkan menurut Nana Sudjana (1992:60), yang dimaksud populasi yaitu totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pun pengukuran, kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Pendapat lain mengenai populasi dikemukakan oleh Sugiyono (2006:57), bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan populasi yaitu segala hal atau sesuatu yang bisa dijadikan sumber data baik berupa manusia, benda, peristiwa dan sebagainya yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu dan berada pada suatu wilayah, sehingga mampu menjawab permasalahan yang sedang diteliti untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pegawai BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 30 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1998:117). Sutrisno Hadi (1998: 221) berpendapat bahwa sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling (undian) karena setiap anggota populasi yang ada didalam sampling frame bersangkutan mempunyai hak yang sama besar untuk dipilih menjadi anggota sampel (Suharsimi Arikunto, 1997: 111-114). Sedangkan menurut Sugiyono (2009), sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 30 orang, yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5 % tingkat kesalahan.

(sumber : sugiyono.2009.metodologi penelitian pendidikan. Bandung:alfabeta)

C. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan suatu metode yang tepat untuk memecahkan masalah penelitian ini. Adapun metode yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan dan mendeskripsikan dan menganalisa dan menginterpretasi data. Hal ini senada dengan Moch. Ali yang dikutip oleh Aswindia (2006 : 57) bahwa :

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klarifikasi, dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan menggunakan perhitungan statistik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan perhitungan statistik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara. Angket digunakan untuk memperoleh

informasi yang lengkap mengenai masalah yang ingin dipecahkan peneliti. Wawancara dilakukan dengan cara untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Menentukan alat pengumpul data

Alat yang dibuat untuk memperoleh data harus dapat mengukur variable yang akan dikaji dalam penelitian tersebut. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk kuesioner atau angket secara terstruktur dengan menggunakan skala *Likert* dan ukuran sikap yang digunakan adalah Tidak Pernah, Jarang, Kadang-kadang, Sering, Selalu. Instrumen ini digunakan untuk mengukur pemahaman pada variabel X (Manajemen Stres) dan Variabel Y (Motivasi Kerja) yang dilakukan pegawai di BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Table 3.1

Kerangka Penyusunan Instrumen

Variabel	Indikator	Alat Ukur	Nomor Pertanyaan	Responden
Manajemen Stres	Identifikasi gejala stres pegawai	Angket	1 s.d 4	Pegawai
	Analisis penyebab stres pegawai		5 s.d 9	
	Strategi agar terhindar dari stres		10 s.d13	

	Koping stres		14 s.d 18	
Motivasi Kerja Pegawai	Disiplin	Angket	1 s.d 4	Pegawai
	Semangat Kerja		5 s.d 8	
	Ambisi		9 s.d 11	
	Kompetisi		12 s.d 14	
	Kerja Keras		15 s.d 18	

a. Angket

Menurut Sugiyono (2011: 148) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena itu disebut sebagai variabel penelitian. Adapun instrument dalam penelitian ini adalah angket. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006: 151).

Adapun keuntungan lain yang diperoleh apabila pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket, seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1996:140) diantaranya :

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Suharsimi Arikunto (2006:231) mengemukakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dari bahan-bahan laporan, buku, raport, dan media cetak lain yang berhubungan dengan konsep dan pembahasan yang diteliti.

1. Menyusun alat pengumpul data

Dalam menyusun alat pengumpul data (angket/instrument), peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu Manajemen Stres dan Motivasi Kerja Pegawai,
- b. Menentukan indikator dari variabel tersebut dan mengidentifikasi sub indikatornya,

- c. Menyusun kisi-kisi penelitian yang terdiri dari indikator dan sub indikator yang dianggap penting dan berkaitan dengan tiap variabel.
- d. Membuat daftar pernyataan dari masing-masing variabel yang merupakan penjabaran dari sub indikator disertai dengan alternatif jawaban.
- e. Menetapkan kriteria penilaian untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan alternatif jawaban sebanyak lima option, yaitu sebagai berikut

Tabel 3.2

Alternatif Jawaban dan Bobot Nilai

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

2. Uji coba alat pengumpul data

Pelaksanaan uji coba instrument penelitian tersebut dilakukan kepada responden yang dianggap identik dengan sampel penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan serta untuk menghilangkan keraguan-keraguan dari responden untuk memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

a. Uji validitas alat pengumpul data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (Suharsimi Arikunto, 2006: 168).

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi *product moment*. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien butir validitas yang dianalisis
- N = Banyaknya responden
- X = Skor responden untuk item pernyataan
- Y = Skor total responden untuk keseluruhan item
- $\sum X$ = Jumlah skor pertama
- $\sum Y$ = Jumlah skor kedua
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor pertama dan kedua
- $\sum X^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor pertama
- $\sum Y^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor kedua

(Suharsimi Arikunto, 2006 :170)

Interpretasi terhadap korelasi didasarkan pada patokan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:178), bahwa:

Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas konstruksi yang kuat.

Sedangkan patokan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% sehingga batas minimal yang terdapat dalam r tabel adalah 0,514 dengan jumlah responden 15 orang. Sehingga ketentuan yang diperoleh adalah:

- 1) Jika r hitung $>$ dari r tabel, maka butir soal memiliki validitas konstruksi yang baik.
- 2) Jika r hitung $<$ dari r tabel, maka butir soal tersebut tidak memiliki validitas konstruksi yang kurang baik.

Selanjutnya, untuk mengetahui validitas instrumen maka dilakukan uji coba instrumen (angket). Uji validitas ini dilakukan sekaligus dengan melakukan uji reliabilitas instrumen (angket). Uji validitas dilakukan oleh 15 responden yang keseluruhannya adalah Pegawai Sub Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Adapun hasil dari uji validitas instrumen (angket) ini, adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3**Hasil Uji Coba Validitas Variabel X****(Manajemen Stres)**

No	r hitung	r table (5%) (15)	Keterangan
1	0.876	0.514	Valid
2	0.686	0.514	Valid
3	0.901	0.514	Valid
4	0.614	0.514	Valid
5	0.775	0.514	Valid
6	0.644	0.514	Valid
7	0.682	0.514	Valid
8	0.686	0.514	Valid
9	0.559	0.514	Valid
10	0.901	0.514	Valid
11	0.818	0.514	Valid
12	0.901	0.514	Valid
13	0.686	0.514	Valid
14	0.867	0.514	Valid
15	0.876	0.514	Valid
16	0.711	0.514	Valid
17	0.607	0.514	Valid
18	0.876	0.514	Valid

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh nilai untuk setiap itemnya, dibawah ini merupakan hasil uji validitas untuk variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai).

Tabel 3.4

Hasil Uji Coba Validitas Variabel Y

(Motivasi Kerja Pegawai)

No	r hitung	r table (5%) (15)	Keterangan
1	0.888	0.514	Valid
2	0.928	0.514	Valid
3	0.906	0.514	Valid
4	0.861	0.514	Valid
5	0.828	0.514	Valid
6	0.816	0.514	Valid
7	0.907	0.514	Valid
8	0.859	0.514	Valid
9	0.957	0.514	Valid
10	0.816	0.514	Valid
11	0.906	0.514	Valid
12	0.878	0.514	Valid
13	0.813	0.514	Valid
14	0.826	0.514	Valid
15	0.861	0.514	Valid
16	0.888	0.514	Valid
17	0.907	0.514	Valid
18	0.928	0.514	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan, validitas instrument untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Table 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian	Jumlah Item	No Item	
		Valid	Tidak Valid
Pengaruh Manajemen Stres	18	18	0
Motivasi Kerja Pegawai	18	18	0

b. Uji realibilitas alat pengumpul data

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tersebut dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

Pengujian reliabilitas instrumen dianalisis dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Pengujian reabilitas dilakukan dengan rumus Spearman Brown (*Split Half*) yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b} \quad (\text{Sugiyono, 2011:359})$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen Variabel	Distribusi Data		Kesimpulan
	r _{hitung}	r _{table}	
Variabel X (Manajemen Stres)	0.999	0.514	Reliabel
Variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai)	0.993	0.514	Reliabel

E. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul sebelum dianalisis maka data harus diolah. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mengukur Kecendrungan Umum Skor Responden Dari Masing-Masing Variabel Dengan Rumus Weighed Means Scored

Teknik WMS ini digunakan untuk menghitung kecenderungan rata-rata dari variabel X dan variabel Y serta menentukan gambaran umum atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian. Adapun rumus WMS adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor responden

X = jumlah skor dari jawaban responden

N = jumlah responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert yang nilainya 1 sampai 5
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom
- 5) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil:

Tabel 3.7

Kriteria Konsultasi Hasil WMS

Nilai	Keterangan
4,01-5,00	Sangat kuat
3,01-4,00	kuat
2,01-3,00	Cukup kuat
1,01-2,00	Rendah
0,01-1,00	Sangat rendah

b. Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{(X_i - \bar{X})}{S} \right] \quad (\text{Akdon, 2008:86})$$

Keterangan:

T_i = skor rata-rata yang dicari

X_i = data skor dari masing-masing responden

\bar{X} = rata-rata

S = simpangan baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mencari rata-rata data sampel dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad (\text{Akdon, 2008:38})$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata data sampel

$\sum X_i$ = Jumlah data

n = Jumlah sampel

- 2) Menentukan simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{(n-1)}} \quad (\text{Akdon, 2008:77})$$

Keterangan:

S = simpangan baku

$\sum X$ = Jumlah data

n = jumlah sampel

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data yang ada. Hasil pengujian terhadap normalitas distribusi data akan berpengaruh pada teknik statistik yang digunakan. Winarno Surakhmad (1994:95) menjelaskan bahwa:

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik yang (diduga) menyebar normal. Teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai teknik non parametrik, sebuah teknik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka untuk mengetahui dan menentukan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas distribusi data dengan menggunakan rumus *chi kuadrat*.

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Akdon, 2008:171})$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat yang dicari

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

Berikut adalah langkah-langkah dalam perhitungan uji normalitas distribusi data:

- 1) Menentukan rata-rata
- 2) Menentukan Simpangan Baku
- 3) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- 4) Mencari *z-score* untuk batas kelas

$$z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s} \quad (\text{Akdon, 2008:169})$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata untuk distribusi

S = Simpangan baku untuk distribusi

- 5) Mencari luas 0-Z dari Tabel Kurve Normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas
- 6) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua dan seterusnya
- 7) Mencari f_e diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval dengan n
- 8) Mencari f_o diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi
- 9) Mencari χ^2 dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan

Menentukan keberartian *chi kuadrat*, caranya yaitu dengan membandingkan nilai χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} . Apabila χ^2_{hitung} lebih besar dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$), maka distribusi data dinyatakan tidak

normal, dan sebaliknya apabila χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$), maka distribusi data tersebut normal. Berdasarkan tabel Chi-kuadrat pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasannya (dk-2).

d. Pengujian Hipotesis

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Adapun hal-hal yang dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel tersebut yaitu:

1. Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk memprediksi seberapa besar perubahan yang terjadi pada variabel/ dependent (variabel Y) apabila nilai variabel bebas/ independent diubah (variabel X) adapun analisa regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana dengan bentuk persamaan dengan rumus Sudjana (2002:315) yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga gram regresi (bilangan konstanta)

b = Koefisiensi regresi yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit berubah pada X (koefisien arah regresi)

X = Harga variabel X

Langkah-langkah pengujian analisis regresi untuk memperoleh hasil harga a dan b dengan rumus menurut Sudjana (2002:315) yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b, yaitu sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

- 2) Menyusun pasangan data untuk variabel X dan variabel Y
- 3) Mencari persamaan untuk koefisien regresi sederhana

2. Analisis Korelasi

Untuk mencari derajat hubungan antara variabel X (Manajemen Stres) dengan variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai), dan ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *product moment*. Adapun rumus yang digunakan Sugiono (1994:148) yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan koefisien *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X= Jumlah skor pada variabel X

Y= Jumlah skor pada variabel Y

N= Jumlah responden

Kriteria pengujian jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, namun jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka hipotesis tidak diterima (H_1) artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

2) Menafsirkan koefisien korelasi berdasarkan kriteria seperti dikemukakan oleh Sugiono (2009:257)

3. Uji Tingkat Signifikasi

Setelah diketahui gambaran derajat hubungan variabel-variabel maka koefisien korelasi tersebut harus di uji signifikasi (dapat digeneralisasikan) atau tidak dengan membandingkan hasil tersebut dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan yaitu 5%. Untuk mengujinya digunakan rumus uji signifikasi korelasi atau lebih dikenal dengan uji t. Rumus uji signifikasi korelasi, adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2011:230})$$

Keterangan:

t = Distribusi student dengan dk= (n-2)

r = koefisien korelasi *product moment*

n = Banyaknya data

Hipotesis dalam penelitian ini secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

$H_a: \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah menerima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan menolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam pengujian hipotesis melalui uji t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikan 95%.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi besaran kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dengan menggunakan rumus

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (\text{Akdon, 2008:188})$$

Menurut **Damodar Gujarati** (1998: 98) dijelaskan bahwa “Koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut, nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < r^2 < 1$).” Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika r^2 semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika r^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

